

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Bank XYZ yang berada di wilayah Jabodetabek dengan obyek penelitian adalah Analisis Risiko *Fraud* Pada Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank XYZ. Penelitian ini dilaksanakan rentan waktu 2020-2023.

3.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pegawai Bank XYZ yang bertugas melaksanakan aktivitas operasional kredit, yang berperan sebagai responden. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, responden dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam dari individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah: (1) sedang berkecimpung atau terlibat langsung dalam aktivitas atau konteks yang terkait dengan penelitian, (2) memiliki pengalaman yang cukup dan kompetensi yang relevan dalam bidang atau isu yang sedang diteliti. (3) bersedia memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengumpulan data penelitian.

Responden dikelompokkan menjadi 9 ahli, dimana ahli 1 sampai dengan ahli 5 merupakan pegawai yang menduduki jabatan General Manager dari divisi yang terkait dengan obyek penelitian. Sedangkan ahli 6 sampai dengan ahli 9 merupakan pegawai yang bertugas melaksanakan aktivitas operasional kredit di Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang/Sentra di area kerja Jabodetabek.

Tabel 3.1. Responden Penelitian

Responden	Jabatan	Populasi	Masa Kerja
Wawancara			
Ahli 1	<i>GM Information & Technolgy</i>	1	>20 tahun
Ahli 2	<i>GM Policy Governance</i>	1	>20 tahun
Ahli 3	<i>GM Small Business Program</i>	1	>20 tahun
Ahli 4	<i>GM Risk Credit Retail</i>	1	>20 tahun
Ahli 5	<i>GM Internal Audit</i>	1	>20 tahun
Kuesioner			
Ahli 6	<i>Regional Head</i>	4	>20 tahun
Ahli 7	<i>Team Leader</i>	22	>15 tahun
Ahli 8	<i>Officer</i>	52	>10 tahun
Ahli 9	<i>Staff</i>	228	> 5 tahun
Jumlah		306	

Catatan : GM : General Manager

Sumber : Bank XYZ

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan dalam rangka mendapatkan informasi yang berguna untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, ada beberapa teknik yang bisa digunakan antara lain yaitu

3.3.1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait alur proses awal penyaluran KUR sampai dengan proses klaim KUR, dan penyebab debitur gagal bayar yang disebabkan karena adanya tindakan *fraud*. Sumber informasi diperoleh dari data laporan hasil temuan internal audit, laporan tugas akhir, buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dengan rumusan masalah tugas akhir ini.

3.3.2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi peluang dan dampak dari masing-masing penyebab terjadinya KTD pada penyaluran KUR di Bank XYZ. Kuesioner disampaikan kepada responden yang

merupakan pegawai di unit operasional kredit dengan jabatan ; *Regional Head, Team Leader, Officer, dan Staff*, yang tersebar di Wilayah Jabodetabek.

Kuesioner disampaikan menggunakan media *google form* dengan link <https://forms.gle/jxeVEhRsYhfPqxaN9> kepada responden. Pertanyaan yang disampaikan kepada responden adalah meliputi peristiwa risiko penyebab KTD .

Tabel 3.2. Materi Kuesioner

Kategori Penyebab KTD	Penyebab KTD	Skala Peluang					Skala Dampak				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
A	Gratifikasi										
B	Benturan Kepentingan										
C	Penyalahgunaan Wewenang										
D	Penggelembungan Nilai Agunan										
E	Pemberian Kredit Fiktif										
F	Rekayasa Laporan Keuangan										
G	Ekspansi kredit di luar area pemasaran										
H	Rasio kelolaan debitur yang tinggi										
I	Penetapan Target Ekspansi Kredit tidak realistis										
J	Pencairan Kredit ke rekening bukan debitur										
K	Pembuatan rekening fiktif										

Sumber : Olahan

3.3.3. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada responden yang mempunyai kompetensi dibidangnya masing-masing, untuk dimintakan penjelasan bagaimana implementasi manajemen risiko secara efektif dan efisien dilaksanakan untuk mengawal penyaluran KUR, yang meliputi aspek *people, process, policy, dan system*. Responden merupakan pegawai dengan jabatan ; *General Manager* dari divisi yang terkait dengan proses pemberian Kredit Usaha Rakyat. Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan dan mencari mitigasi atas kejadian yang tidak diinginkan tersebut.

Tabel 3.3. Materi Wawancara

No.	Pertanyaan
1	<p>Berikut adalah tindakan <i>fraud</i> yang dilakukan oleh pegawai, yang menyebabkan terjadinya debitur gagal bayar pada penyaluran KUR, yang menyebabkan pula klaim KUR ditolak oleh perusahaan penjaminan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gratifikasi b. Benturan Kepentingan c. Penyalahgunaan kewenangan d. Penggelembungan nilai agunan e. Pemberian kredit fiktif f. Merekayasa laporan keuangan g. Ekspansi kredit di luar area pemasaran h. Rasio Kelolaan debitur yang tinggi i. Penetapan target kredit yang tidak realistis j. Pencairan Kredit ke rekening bukan debitur k. Pembuatan rekening fiktif <p>Seberapa sering dan besar dampaknya apabila tindakan tersebut terjadi?</p>
2	<p>Faktor-faktor apa saja yang mendorong pegawai melakukan tindakan tersebut di atas? (Pilih yang sesuai dengan fungsi di unit Saudara).</p>
3	<p>Apa dampak risiko yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut?</p>
4	<p>Bagaimana peran Saudara agar kejadian fraud tersebut kedepannya bisa dihindari atau diminimalisir? Apakah ada inisiatif perbaikan yang sudah atau akan dilaksanakan?</p>

Sumber : Olahan

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam metodologi penelitian dikenal istilah populasi dan sampel. Populasi dan sampel merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dikutip dari “Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen” oleh Slamet Riyanto, dkk., (2020: 11-12), berikut adalah pengertian populasi dan sampel dalam penelitian.

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merujuk pada tempat, lokasi, atau entitas di mana data variabel penelitian akan diperoleh. Objek atau subjek yang termasuk dalam populasi memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna menghasilkan kesimpulan yang valid.

Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat mencakup objek, benda-benda alam, atau fenomena lainnya. Populasi juga tidak hanya mengacu pada jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh karakteristik dan atribut yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

3.4.2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian mempertimbangkan pada tingkat homogenitas (Kesamaan) dan ketersediaan waktu, biaya dan tenaga penelitian.

1. Tingkat Homogenitas (Kesamaan)

- Tingkat homogenitas atau kesamaan anggota populasi, artinya jika anggota populasi cenderung homogen, jumlah sampel kecil pun sudah dapat mewakili populasi.
- Sebaliknya, semakin heterogen atau beragam, maka jumlah sampel yang diperlukan menjadi lebih banyak.

1. Ketersediaan Waktu, Biaya dan Tenaga Penelitian

- Terkadang kendala waktu, biaya, dan tenaga penelitian menjadi pertimbangan utama peneliti dalam melakukan kegiatan penelitiannya.

3.5. Metode Analisa

3.5.1. Menghitung Risiko

Risiko dihitung dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh sejumlah responden. Sehingga kejadian yang tidak diinginkan bisa dihitung peluang terjadinya dan dampaknya jika terjadi. Rumus dari menghitung risiko adalah sebagai berikut :

$$R = P \times D$$

Keterangan :

R = Risiko KTD, P = Peluang KTD, D = Dampak KTD

Sumber: telah diolah kembali dari Labombang, 2011

3.5.2. Mengukur Peluang dan Dampak

Pengukuran peluang dan dampak dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari kuesioner yang diisi oleh sejumlah responden sesuai dengan pengalaman responden.

Adapun skala yang digunakan untuk pengukuran peluang menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 3.4. Daftar Skala Peluang

Parameter Peluang			
Peluang	Skala	Periode Kejadian (X)	Frekuensi Kejadian Per Tahun
Sangat Jarang	1	X > 1 tahun	≤ 1
Jarang	2	6 bulan < X ≤ 1 tahun	2 s.d. 3
Kadang-kadang	3	3 bulan < X ≤ 6 bulan	4 s.d. 11
Sering	4	1 bulan < X ≤ 3 bulan	12 s.d. 23
Sangat sering	5	X < 1 bulan	≥ 24

Z = Nominal Kerugian Y = Biaya Umum

Sumber : Bank XYZ

Skala untuk mengukur dampak yang ditimbulkan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 3.5. Daftar Skala Dampak

Parameter Dampak			
Skor		Faktor Financial (Rp.Juta)	Faktor Non Financial (Reputasi)
Sangat kecil	1	$Z \leq 2\%Y$	Tidak ada pemberitaan bersifat negatif atau sensitif di media (sosial, utama, cetak)
Kecil	2	$2\%Y < Z \leq 5\%Y$	Potensi menjadi sorotan publik di media (sosial, utama, cetak)
Sedang	3	$5\%Y < Z \leq 10\%Y$	Ada pemberitaan berakibat negatif/ sensitif pada media (sosial, utama, cetak)
Besar	4	$10\%Y < Z \leq 20\%Y$	Ekspose utama pemberitaan berakibat negatif di media (sosial, utama, cetak) lebih dari 1 hari
Sangat besar	5	$Z > 20\%Y$	Menjadi perhatian sangat serius oleh publik/kehilangan kepercayaan publik, BOD, BOC, dan regulator.

Z = Nominal Kerugian Y= Biaya Umum

Sumber : Bank XYZ

3.5.3. Model Analisis Peta Risiko (*Heat Map*)

Setelah dilakukan klasifikasi peluang dan dampak berdasarkan nilainya masing-masing, maka selanjutnya dihitung bobot risiko dan dimasukkan ke dalam Peta Risiko mengacu pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6. Skala Risiko dan Level Risiko

Skala Risiko	Level Risiko
1 - 5	<i>Low</i>
6 - 11	<i>Low to Moderate</i>
12 - 15	<i>Moderate</i>
16 - 19	<i>Moderate to High</i>
20 - 25	<i>High</i>

Sumber : Juknis Proses Manajemen Risiko Dan Agregasi Pada Taksonomi Risiko Portofolio BUMN

Masing-masing warna dalam peta risiko memiliki arti, warna hijau tua berada pada risiko rendah, warna hijau muda berada pada rendah ke moderat, warna kuning berada pada risiko moderat, dan warna merah berada pada risiko tinggi.

Tabel 3.7. Peta Risiko (*Heat Map*)

PROBALITAS	Hampir Pasti Terjadi	Low to Moderate 7	Moderate 12	Moderate to High 17	High 22	High 25
	Sangat Mungkin Terjadi	Low 4	Low to Moderate 9	Moderate 14	Moderate to High 19	High 24
	Bisa Terjadi	Low 3	Low to Moderate 8	Moderate 13	Moderate to High 18	High 23
	Jarang Terjadi	Low 2	Low to Moderate 6	Low to Moderate 11	Moderate to High 16	High 21
	Sangat Jarang Terjadi	Low 1	Low 5	Low to Moderate 10	Moderate 15	High 20
	Sangat Rendah 1	Rendah 2	Moderate 3	Tinggi 4	Sangat Tinggi 5	
	DAMPAK					

Sumber : Juknis Proses Manajemen Risiko Dan Agregasi Pada Taksonomi Risiko Portofolio BUMN

3.5.4. Teknis Analisis

Dalam melakukan analisis risiko, peneliti menggunakan alat *fishbond diagram* untuk membantu memecahkan masalah yang ada, dengan melakukan analisis sebab dan akibat pada penyaluran KUR di Bank XYZ.

3.5.5. Pembagian Kategori Risiko

Penilaian kategori level risiko, untuk menetapkan perlu tidaknya dilakukan tindakan atau perlakuan risiko. Sesuai Salinan Keputusan Deputi Keuangan Dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN RI No. SK-6/DKU.MBU/10/2023 tentang Petunjuk Teknis Proses Manajemen Risiko Dan Agregasi Pada Taksonomi Risiko Portofolio BUMN, opsi perlakuan risiko terdiri dari :

1. *Accept/monitor*, yaitu menerima Risiko dengan melakukan kegiatan perlakuan Risiko sesuai *existing control* berdasarkan pengendalian internal yang sudah ada tanpa melakukan upaya tambahan untuk mengurangi, mentransfer atau

membagi Risiko. Kegiatan perlakuannya adalah memonitor efektivitas pelaksanaan pengendalian internal.

2. *Reduce/mitigate*, yaitu melakukan perlakuan Risiko dengan mengurangi Dampak dan/atau Probabilitas Risiko terhadap perusahaan, di mana Risiko tetap melekat dan menjadi tanggung jawab perusahaan. Contoh dari perlakuan Risiko ini adalah penyusunan kebijakan, pelatihan dan implementasi *Business Continuity Management (BCM)*.
3. *Transfer/sharing*, yaitu melakukan perlakuan Risiko dengan mengalihkan sebagian Risiko ke entitas lain (misalnya, pihak ketiga atau mitra) yang dapat mengontrol atau menyerap Risiko. Langkah ini akan mengurangi Dampak dan/atau Probabilitas Risiko. Tanggung jawab Risiko menjadi tanggungan bersama/dibagi bersama pihak eksternal. Contoh dari perlakuan Risiko ini adalah pembelian asuransi, pembelian produk lindung nilai/*hedging*, dan *outsourcing*.
4. *Avoid/hindari*, yaitu melakukan perlakuan Risiko dengan tidak memulai atau melanjutkan aktivitas yang menimbulkan Risiko di atas pernyataan Selera Risiko atau biaya yang timbul di luar ambang batas yang dapat diterima oleh perusahaan.

Opsi perlakuan Risiko dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan hasil perhitungan Level Risiko sebagaimana kriteria pemilihan opsi perlakuan Risiko pada Tabel 3.8 di bawah.

Tabel 3.8. Kriteria Pemilihan Opsi Perlakuan Risiko

Level Risiko	Pilihan opsi perlakuan Risiko
Low	<i>Accept/Monitor</i>
Low to Moderate	<i>Reduce/Mitigate</i> atau <i>Accept/Monitor</i>
Moderate	<i>Reduce/Mitigate</i>
Moderate to High	<i>Reduce/Mitigate</i> atau <i>Transfer/Sharing</i>
High	<i>Reduce/Mitigate</i> atau <i>Hindari/Avoid</i>

Sumber : Juknis Proses Manajemen Risiko Dan Agregasi Pada Taksonomi Risiko Portofolio BUMN